KAJIAN TENTANG PERANAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SUBAK DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN TANTANGAN
EKSISTENSINYA Studi Kasus di Subak Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali
I WAYAN SUMBERARTHA,DRS., Prof. Dr. S. Djalal Tanjung, M.Sc., Dr. Suprapto Dibyosaputro, M.Sc
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Sumberartha, I Wayan. 2014. *Kajian Tentang Peranan Nilai-nilai Kearifan Lokal Subak dalam Pelestarian Lingkungan dan Tantangan Eksistensinya Studi Kasus di Subak Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali*. Tesis, Program Studi Ilmu Lingkungan, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada. Pembimbing: (I) Prof. Dr. S. Djalal Tanjung, M.Sc., (II) Dr. Suprapto Dibyosaputro, M.Sc.

Intisari.

Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat terkenal di Indonesia, bahkan di dunia. Daya tarik Bali sebagai daerah tujuan wisata adalah karena faktor keindahan alam dan keunikan budayanya serta didukung oleh karakter masyarakatnya. Salah satu komponen keindahan alam yang mengundang daya tarik wisatawan adalah sistem pertanian yang merupakan kearifan lokal budaya Bali yaitu *subak*. Berdasarkan prasasti yang ada dikethui bahwa *subak* di Bali berusia ratusan tahun. Sampai saat ini masih bisa ditemukan beberapa *subak* yang tetap lestari, salah satunya adalah *Subak* Jatiluwih. Karena *subak* Jatiluwih merupakan artefak alam yang unik dan masih terjaga kelestariannya, maka UNESCO telah menetapkan *subak* tersebut sebagai salah satu warisan budaya dunia.

Berdasarkan uraian di atas maka timbul pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) nilai-nilai kearifan lokal *subak* apa saja yang berperan dalam pelestarian lingkungan, (2) mengapa nilai-nilai kearifan lokal *subak* berubah dan mana yang masih lestari, (3) apa saja tantangannya untuk menjaga kelestarian nilai-nilai kearifan lokal *suba*k. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal *subak* apa saja yang berperan dalam pelestarian lingkungan, (2) menganalisis penyebab pelemahan, perubahan dan hilangnya nilai-nilai kearifan lokal *subak*, serta (3) mengidentifikasi kendala mempertahankan kelestarian nilai-nilai kearifan lokal *subak*.

Penelitian ini bersifat deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penentuan sampel dilakukan secara purposive, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dan yang menjadi rujukan utama sebagai sumber data adalah *awig-awig subak* Jatiluwih.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada 13 pasal dalam awig-awig subak Jatiluwih yang mengandung nilai kearifan lokal pelestarian lingkungan abiotik, biotik dan budaya. Kesulitan tenaga kerja, berkurangnya debit air pada musim tanaman *kerta gadon*, serta permasalahan pewarisan nilai-nilai kearifan lokal *subak* merupakan tantangan dalam mempertahankan eksistensi *subak* Jatiluwih. Untuk menjaga kelestarian lingkungan *subak* Jatiluwih di masa depan, perlu dipertimbangkan pemberian insentif pajak kepada petani, serta penyusunan bahan ajar untuk menjadikan *subak* sebagai kurikulum muatan lokal.

Kata kunci: nilai-nilai kearifan, *subak*, pelestarian lingkungan

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KAJIAN TENTANG PERANAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SUBAK DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN TANTANGAN EKSISTENSINYA Studi Kasus di Subak Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali
I WAYAN SUMBERARTHA,DRS., Prof. Dr. S. Djalal Tanjung, M.Sc., Dr. Suprapto Dibyosaputro, M.Sc
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Sumberartha, I Wayan. 2014. *A Study on The Role of Subak Local Wisdom Values in Environmental Conservation and Its Existence Challenges, a Case Study in Subak Jatiluwih Penebel District Tabanan Bali Province.* Thesis, Graduate Program in Environmental Studies, Gadjah Mada University. Advisor: (I) Prof. Dr. S. Djalal Tanjung, M.Sc., (II) Dr. Suprapto Dibyosaputro, M.Sc.

Abstract

Bali is one of the most famous tourist destinations in Indonesia, even in the world. Bali's attractiveness as a tourist destination is because of the natural beauty and cultural uniqueness and supported by the character of its people. One component of the natural beauty that invites tourist attraction is a farming system that is indigenous culture of Bali, *Subak*. Based on the existing inscription known that *Subak* in Bali hundreds of years old. Until now it's still be found some *Subak* remain stable, one of which is *Subak* Jatiluwih. Because *Subak* Jatiluwih is a unique natural artifacts and still maintained continuity, then UNESCO has set *Subak* as one of the world's cultural heritage.

Based on the description above, resulting research questions as follows: 1) what the values of indigenous *Subak* role in preserving the environment, 2) why the values of indigenous *Subak* change and which are still preserved, 3) what the challenge is to preserve the values indigenous *Subak*. Thus, this study aims to (1) identify the factors that can maintain the sustainability of *Subak* local wisdom values, (2) analyze the causes of impairment and the loss of the values of indigenous *Subak*, (3) examine the values of indigenous *Subak* and its role in the preservation of the environment.

This descriptive study aims to create a description, picture or painting in systematic, the properties and the relationship between the phenomena under study. Done by purposive sampling, data collection is done with interviews and observations and *Awig-awig Subak* Jatiluwih which becomes the main reference as a source of data.

From the analysis of the data found that there are 13 chapters in *Awig-awig Subak* Jatiluwih that contains the value of indigenous of environmental conservation abiotic, biotic and culture. Labor difficulties, reduced crop season flows kerta Gadon, inheritance issues and values of indigenous *Subak* is a challenge to maintain the existence of *Subak* Jatiluwih. To preserve the environment *Subak* Jatiluwih in the future, to consider tax incentives to farmers, as well as the preparation of teaching materials to make *Subak* as local curriculum.

Keywords: the values of wisdom, *Subak*, environmental conservation